

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian serta tidak memerlukan perbandingan. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil rekaman tentang seluruh aktivitas ketika proses belajar mengajar berlangsung, yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang telah diterapkan di kelas III MI Mafatihul Ulum Balesono Ngunut Tulungagung.

Supaya situasi pembelajaran dapat diikuti secara menyeluruh, penelitian memaparkan proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, mulai dari kegiatan awal sampai penelitian menutup pembelajaran dari tiap-tiap pertemuan. Penelitian di mulai pada tanggal 30 Maret sampai 10 April 2015. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan empat kali pertemuan.

1. Paparan Data

a. Kegiatan Pra Tindakan

Pada tanggal 28 Pebruari 2015, peneliti mengunjungi lokasi penelitian yaitu di MI Mafatihul Ulum Balesono Ngunut Tulungagung untuk memohon izin mengadakan penelitian dalam rangka

menyelesaikan tugas akhir program sarjan IAIN Tulungagung. Peneliti bertemu secara langsung dengan Kepala Sekolah yaitu bu Komsiyah dan meminta izin untuk mengadakan penelitian di MI tersebut pada bulan Maret-April 2015. Kepala sekolah memberikan izin dan mempersilahkan peneliti untuk berkonsultasi dengan guru wali kelas III yaitu bapak Habibi. Peneliti mengambil mata pelajaran aqidah akhlak sedangkan guru yang mengajar bukan wali kelas III maka peneliti segera berkonsultasi dengan guru tersebut yaitu bapak Ulum. Dari hasil pertemuan dengan guru pemegang mata pelajaran aqidah akhlak, disepakati waktu untuk mengadakan penelitian yaitu mulai bulan Maret-April 2015. Untuk harinya masih menyesuaikan karena terhalang Ujian Tengah Semester (UTS).

Peneliti memilih kelas III karena kelas tersebut memiliki siswa yang heterogen dalam hal akademisnya. Pelajaran yang dipilih adalah aqidah akhlak dengan materi Akhlak Terpuji. Sebelumnya peneliti telah melaksanakan observasi dengan guru mapel yaitu bapak Ulum. Dari pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan fakta-fakta bahwa dalam mengajar guru menggunakan metode ceramah dan penugasan saja. Terlihat juga banyak siswa yang tidak memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain melakukan diskusi tentang rancangan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti juga memperoleh data tentang jumlah siswa kelas

III. Berdasarkan data yang ada, jumlah siswa kelas III berjumlah 11 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

Setelah memperoleh data awal dari obyek penelitian, peneliti mengkonsultasikan dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas III dan menjelaskan bahwa penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan tes awal (pre test) untuk mengetahui nilai awal. Pre test ini dilakukan pada tanggal 30 Maret 2015, dimana tes ini merupakan refleksi awal untuk pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan.

Dari tes awal, dapat diperoleh data skor siswa dalam kelompok yang ditunjukkan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Skor Tes Awal Siswa (Pre Test)

No.	Kode siswa	Jenis kelamin	Nilai skor	T/TT
1	2	3	4	5
1.	AA	L	5	TT
2.	APR	P	75	TT
3.	IYN	P	20	TT
4.	KNEA	P	65	TT
5.	MM	P	5	TT
6.	MARM	L	20	TT
7.	MLGA	L	55	TT
8.	MMI	L	35	TT
9.	MSA	L	20	TT
10.	SNK	P	77,5	TT
11.	TRI	P	45	TT
Total skor			422,5	-
Rata-rata			38,4	-

KKM (kreteria ketuntasan minimal) yang telah ditetapkan di MI Mafatihul Ulum Balesono Ngunut Tulungagung untuk mata pelajaran

Aqidah Akhlak adalah 75. Siswa bisa tuntas dengan pre test ini jika siswa mendapat nilai minimal 75.

Berdasarkan tabel hasil tes hasil pre test di atas nilai rata-rata siswa adalah 38,4. Sedangkan banyak siswa yang tuntas adalah 2 anak dan yang tidak tuntas 9 anak. Presentase ketuntasan belajar siswa adalah

$$\frac{2}{11} \times 100\% = 18,18\%$$

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas III belum menguasai materi akhlak terpuji, karena masih ada 81,82% siswa yang belum tuntas. Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada pembahasan selanjutnya, dan hasil tes ini digunakan sebagai acuan peningkatan prestasi yang akan dicapai oleh siswa.

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

1) Paparan Data Siklus I

PTK ini dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan/ tindakan, observasi dan refleksi yang merupakan satu kesatuan dan dipandang sebagai satu siklus. Masing-masing tahap akan dijelaskan sebagai berikut:

Untuk siklus I materi yang akan diajarkan adalah akhlak terpuji dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

a) Perencanaan Tindakan

Sesuai dengan perencanaan, siklus ini berlangsung selama satu kali pertemuan (2 x 35 menit). Hal ini sesuai dengan rencana program pengajaran.

Pada pembelajaran ini, peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru Aqidah Akhlak kelas III sebagai tempat konsultasi. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Melakukan koodinasi dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas III MI Mafatihul Ulum Balesono Ngunut Tulungagung.
 2. Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
 3. Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang Akhlak Terpuji.
 4. Menyiapkan lembar observasi yang meliputi: lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi peneliti.
 5. Menyiapkan lembar kerja siswa dan lembar kerja formatif siklus I
 6. Menyusun catatan lapangan.
- b) Tahap Pelaksanaan Tindakan
1. Pertemuan I

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti melakukan tindakan pada hari hari Senin tanggal 30 Maret 2015 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, yang mana pembelajaran ini dimulai

pada pukul 07.00- 08.10 WIB. Adapun tahap pembelajarannya sebagai berikut:

Peneliti yang bertindak sebagai guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan do'a dan mengabsen kehadiran siswa lalu guru memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Kegiatan selanjutnya adalah guru membagi siswa dalam 4 kelompok yang heterogen, guru mengatur posisi kelompok dan menyiapkan siswa agar siap menerima pelajaran dan melakukan Tanya jawab. Berikut kutipan tanya jawab antara guru (G) dan siswa (S):

G : Siapa yang tahu apa sih akhlak terpuji itu?

S : (kelompok I) saya bu

G : Ayo apa coba?

S : (kelompok III) akhlak yang baik bu

G : Iya, siapa lagi yang mau menjawab?

S : (kelompok II) perlaku baik, tidak tercela

G : Iya, betul sekali jawaban kalian semua. Sekarang ibu Tanya lagi, siapa yang bisa memeberikan contoh dari akhlak terpuji disekitar kita?

S : (kelompok IV) misalnya sabar, ikhlas, mau membagi jajan dengan teman, mau meminjami pensil teman.

G : Iya, betul sekali. Kalian semua pintar-pintar. Contoh lain akan ibu jelaskan, misalnya selalu hidup rukun dengan teman-teman, saling membantu, berkata baik dan sopan terhadap siapa saja dan masih banyak lagi.

Nah, dari contoh tersebut kalian sudah faham?

S : Faham bu.

Dari tanya jawab antara guru (G) dan siswa (S) di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa sudah mengetahui materi akhlak terpuji beserta contohnya.

Setelah melakukan Tanya jawab dengan siswa, kemudian guru menjelaskan materi tentang akhlak terpuji yaitu hidup rukun, tolong-menolong dan bersikap baik terhadap saudara sampai siswa faham dan dapat mengerjakan soal yang diberikan guru.

Setelah guru membagikan soal uraian 10 nomor pada masing-masing kelompok untuk dikerjakan secara bersama-sama atau berdiskusi dan siswa yang sudah bisa terlebih dahulu harus mengajari teman sekelompoknya yang lain yang belum bisa sampai benar-benar faham dan bisa mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru. Jika siswa masih menemukan kesulitan dalam mengerjakan tugas, maka guru akan memberikan pengarahan kepada siswa

Sampai waktu yang telah ditentukan oleh guru semua kelompok harus mengumpulkan tugasnya yang kemudian dikoreksi bersama, untuk soal tes terlampir. Hingga pengoreksian selesai, guru melakukan evaluasi bersama-sama siswa dan guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai terbaik juga paling kompak, kemudian guru juga memberikan penguatan terkait materi.

Setelah evaluasi guru melakukan tanya jawab lagi dengan siswa terkait hal-hal yang belum dimengerti serta guru meluruskan, memberikan penguatan dan kesimpulan. Guru menginformasikan tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya yang kemudian mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah bersama dan ditutup dengan salam.

2. Pertemuan II

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti melakukan tindakan pada hari Jum'at tanggal 03 April 2015 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, yang mana pembelajaran ini dimulai pada pukul 07.00- 08.10 WIB. Adapun tahap pembelajarannya sebagai berikut:

Peneliti yang bertindak sebagai guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan do'a dan mengabsen kehadiran siswa lalu guru memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Kegiatan

selanjutnya adalah guru membagi kembali siswa dalam 4 kelompok yang heterogen, guru mengatur posisi kelompok dan menyiapkan siswa agar siap menerima pelajaran dan melakukan tanya jawab. Berikut kutipan tanya jawab antara guru (G) dan siswa (S):

G : Siapa yang masih ingat, apa itu akhlak terpuji?

S : (kelompok III) saya bu, akhlak terpuji itu akhlak yang baik.

G : Iya, betul sekali. Ada lagi yang mau menjawab?

S : (kelompok II) saya bu, akhlak terpuji adalah perbuatan yang mau membantu temannya, selalu hidup rukun tidak jahat dengan yang lainnya.

G : Iya, jawaban kalian benar sekali. Ayo siapa yang bisa menjelaskan lagi?

S : (kelompok I) saya bu. Akhlak terpuji itu perbuatan yang baik, mau tolong menolong, dan selalu berbuat baik kepada teman-teman.

G : Iya, betul semua jawaban kalian anak-anak. Semuanya pintar-pintar. Nah, dari sini kalian sudah mengerti kan, apa itu akhlak terpuji. Kalian bisa mengartikan serta memberi contohnya.

Dari tanya jawab diatas antara guru (G) dan siswa (S) di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah faham dengan materi akhlak terpuji beserta contohnya.

Setelah melakukan tanya jawab dengan siswa, kemudian guru menjelaskan materi tentang akhlak terpuji yaitu hidup rukun, tolong-menolong dan bersikap baik terhadap saudara. Kemudian guru mengaitkan contoh-contoh materi ini dengan kehidupan sehari-hari, dengan begitu siswa akan lebih mudah untuk menerima dan mengingatnya.

Setelah itu, guru membagikan lembar soal untuk tes formatif dengan soal isian 10 nomor dan soal uraian 5 nomor untuk dikerjakan secara individu. Sebelum mengerjakannya siswa diminta mempelajari kembali materi yang sudah disampaikan. Siswa mempelajari materi dengan teman kelompok. Mereka saling membantu untuk memahami materi. Jika siswa masih menemukan kesulitan dalam mempelajari materi, maka guru akan memberikan pengarahan kepada siswa.

Sampai waktu yang telah ditentukan oleh guru semua siswa diminta segera mengerjakan soal yang sudah diberikan gur. Setelah tes formatif selesai, guru melakukan evaluasi bersama-sama siswa dan guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai terbaik juga paling kompak, kemudian guru juga memberikan penguatan terkait materi.

Setelah evaluasi guru melakukan tanya jawab lagi dengan siswa terkait hal-hal yang belum dimengerti serta guru

meluruskan, memberikan penguatan dan kesimpulan. Guru menginformasikan tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutan yang kemudian mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah bersama dan ditutup dengan salam

c) Observasi

Tahap observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini penelitian bertindak sebagai guru, sedangkan observer dilakukan oleh teman sejawat. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan bagi tindakan selanjutnya.

Observasi sangat diperlukan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung, kinerja guru dan kinerja siswa. Observasi ini dilakukan dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Dalam observasi ini peneliti membagi lembar observasi menjadi 2 bagian yaitu lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran.

Tabel 4.2 Hasil observasi kegiatan peneliti pada siklus I

Tahap	Indikator	Observer I		Observer II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
1	2	3	4	5	6
Awal	1. Melakukan aktivitas sehari-hari	5	Semua muncul	5	Semua muncul
	2. Menyampaikan tujuan	4	a, b, c	4	a, b, d
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	3	a, b	3	a, b

Selanjutnya...

lanjutan...

	4. Memotivasi siswa	4	a, b, c	3	a, c
Inti	1. Membangkitkan pengetahuan ptasyarat	3	a, d	3	a, c
	2. Membagi kelompok	5	Semua muncul	5	Semua muncul
	3. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	3	a, b	4	a, b
	4. Meminta siswa memahami lembar kerja	3	a, b	3	a, b
	5. Meminta masing-masing kelompok bekerja sesuai LKS	4	a, b, c	3	a, c, d
	6. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam mengerjakan lembar kerja kelompok	3	b, c	4	a, c
	7. Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	4	a, b, d	4	a, c, d
Akhir	1. Melakukan evaluasi	3	a, b	4	a, c
	2. Mengakhiri pelajaran	5	Semua muncul	5	Semua muncul
Jumlah		49	-	50	-

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh dari observasi I yaitu 49 dan observasi II yaitu 50 sedangkan nilai maksimal adalah 65. Jadi nilai akhir didapat 75,39% dan 76,92%. Sehingga skor rata-rata observasi I dan observasi II adalah $\frac{49+50}{2} = 49,5$

Jadi, presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah $\frac{49,5}{65} \times 100\%$

= 76,16

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan adalah:

Tabel 4.3 Kriteria keberhasilan tindakan

Tingkat keberhasilan	Nilai huruf	Bobot	Predikat
86 – 100%	A	4	Sangat baik
76 – 85%	B	3	Baik
60 – 75%	C	2	Cukup
55 – 59%	D	1	Kurang
≤ 54%	E	0	Kurang sekali

Berdasarkan keberhasilan tindakan maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti berada pada kategori **Baik**.

Hasil observasi aktifitas siswa yang dilakukan oleh pengamat pada siklus I dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 4.4 Hasil kegiatan siswa pada siklus I

Tahap	Indikator	Observer I		Observer II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
1	2	3	4	5	6
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin keseharian	4	a, b, c	4	a, b, c
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	a, c, d	4	a, c, d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	5	Semua muncul	5	Semua muncul
	4. Antusias dan keterlibatan dalam pembelajaran	4	a, c, d	3	a, b
Inti	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	3	a, d	4	a, c, d
	2. Membagi tugas	4	a, b, c	4	a, b, c
	3. Memahami lembar kerja	3	a, d	3	a, b

Selanjutnya...

Lanjutan...

	4. Keterlibatan dalam mengerjakan lembar kerja kelompok	3	a, c	3	a, d
	5. Menggunakan media yang tersedia	3	a, b	3	a, c
	6. Melaporkan hasil kerja kelompok	5	Semua muncul	5	Semua muncul
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	4	a, b, c	4	a, b, d
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	Semua muncul	5	Semua muncul
Jumlah		47	-	47	-

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indicator dan descriptor pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Nilai yang diperoleh dari pengamatan adalah 47 dan 47. Sedangkan nilai maksimal adalah 60. Jadi nilai akhir adalah pengamat I yaitu 78,3% dan pengamat II yaitu 78,3%. Sehingga skor rata-rata pengamat I dan pengamat II adalah $\frac{47+47}{2} = 47$

Jadi, presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah $\frac{47}{60} \times 100\%$
 $=78,3\%$

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori **Baik**.

d) Catatan Lapangan

Untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap selama proses pembelajaran, maka peneliti juga membuat catatan

lapangan. Catatan lapangan dibuat berkaitan dengan hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran selain yang termasuk dalam indikator dan diluar data observasi. Hasil catatan lapangan pada siklus I yaitu:

1. Masih ada siswa yang terlihat diam ketika guru memberikan penjelasan tentang akhlak terpuji beserta artinya.
 2. Suasana kelas agak ramai ketika siswa melakukan kerja kelompok.
 3. Siswa masih memilih-milih teman ketika kelompok belajar sudah ditentukan, terbukti dengan mereka minta berpindah ke kelompok lain dengan berbagai alasan.
 4. Siswa masih belum terbiasa dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD yang dibagi dalam kelompok yang heterogen.
 5. Dalam mengerjakan soal evaluasi masih ada siswa yang tidak mau membagi pemahaman dengan teman sekelompoknya.
- e) Hasil Post Test Siklus I

Hasil post test siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 69,78. Dari hasil test akhir siklus I tersebut prestasi siswa sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan test awal.

Tabel 4.5 Hasil post tes siswa Siklus I

No.	Kode siswa	Jenis kelamin	Nilai skor	T/TT
1.	AA	L	32,5	TT
2.	APR	P	85	T
3.	IYN	P	80	T
4.	KNE	P	47,5	TT

Selanjutnya...

Lanjutan...

5.	MM	P	65	TT
6.	MARM	L	60	TT
7.	MLGA	L	75	T
8.	MMI	L	80	T
9.	MSA	L	52,5	TT
10.	SNK	P	100	T
11.	TRI	P	90	T
Total skor			767,5	-
Rata-rata			69,78	-

Berdasarkan hasil test formatif siklus I ini diperoleh 5 siswa telah memperoleh nilai ≥ 75 , sedangkan 6 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM).

$$\text{Presentase ketuntasan belajar} = \frac{5}{11} \times 100\% = 45,45\%$$

Berdasarkan pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa siklus I siswa kelas III belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM), karena 54,55% siswa masih belum tuntas. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan prestasi/ ketuntasan belajar siswa kelas III.

f) Refleksi

Dari hasil observasi terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I bisa dilihat bahwa hasil belajar siswa sudah mulai meningkat dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diperoleh sebelum diberi tindakan yaitu pada pre test.

Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan dapat diketahui bahwa pada siklus ini ditemukan kekurangan-kekurangan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Refleksi

No.	Masalah/ kekurangan	Rencana/ tindakan
1	2	3
1.	Siswa masih belum terbiasa belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD	Guru harus membiasakan siswa belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD
2.	Siswa masih belum terbiasa belajar kelompok apabila anggotanya dibentuk secara heterogen	Guru harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam kelompok heterogen
3.	Dalam mengerjakan soal evaluasi masih ada siswa yang tidak mau membagi pemahaman terhadap teman kelompoknya	Guru harus menanamkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuannya
4.	Prestasi belajar siswa berdasarkan hasil test siklus I menunjukkan sebagian besar siswa belum bisa memenuhi ketuntasan belajar	Guru perlu memperhatikan dan memberikan pembinaan pada siswa agar semangat belajar dan prestasinya

Dari uraian diatas, pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa dan belum adanya peningkatan prestasi belajar siswa karena ketuntasan belajar masih belum memenuhi yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan pada siklus II agar prestasi belajar siswa bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

2) Paparan Data Siklus II

Pembelajaran pada siklus II ini untuk memperbaiki pada siklus

I. Materi yang akan diajarkan tetap yaitu hidup rukun, tolong-menolong dan berkhilak baik terhadap saudara dengan alokasi waktu 2

x pertemuan atau 4 x 35 menit. Tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas III MI Mafatihul Ulum Balesono Ngunut Tulungagung.
2. Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
3. Menyiapkan lembar observasi yang meliputi: lembar observasi aktivitas siswa dan peneliti.
4. Menyiapkan lembar kerja siswa dan lembar kerja formatif siklus II.
5. Menyusun catatan lapangan.

b) Pelaksanaan Tindakan

1. Pertemuan ke-1

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 06 April 2015 pada pukul 07.00- 08.10 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Adapun tahap-tahap pelaksanaannya sebagai berikut:

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan do'a dan mengabsen kehadiran siswa serta memberikan motivasi-motivasi. Kemudian guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu agar siswa siap mengikuti kegiatan

pembelajaran. Sebelum menyampaikan materi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan Tanya jawab dengan siswa tentang materi akhlak terpuji untuk mengingat kembali materi yang telah diajarkan. Dari Tanya jawab tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami sebagian materi, akan tetapi ada beberapa pokok bahasan yang belum dimengerti siswa yaitu tentang berakhlak baik terhadap saudara. Sesuai dengan perkiraan guru yang dilihat dari jawaban post test siklus I, jawaban siswa masih banyak yang salah pada pokok bahasan tersebut.

Setelah itu guru menjelaskan keseluruhan materi dan memfokuskan lagi pada materi yang kurang dimengerti siswa. Guru memberikan contoh-contoh dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Setelah siswa sudah faham dengan keseluruhan materi maka guru membagikan kembali tugas berupa soal untuk masing-masing kelompok. Dalam pengerjaan tugas kelompok ini guru berkeliling untuk membimbing setiap kelompok. Beberapa kelompok sudah bisa mengerjakan dengan kerjasama yang baik. Terbukti dengan tidak adanya siswa yang memilih-milih untuk berganti kelompok dan lebih antusiasnya dalam kegiatan pembelajaran.

Tugas kelompok telah selesai dikerjakan dan selanjutnya dikumpulkan kepada guru untuk kemudian dicocokkan bersama-

sama. Setelah selesai mencocokkan, guru memberikan penguatan dan bersama siswa menarik kesimpulan Dari keseluruhan materi yang telah dipelajari. Dari tugas kali ini sudah terlihat peningkatan prestasi dari masing-masing kelompok. Kemudian guru memberikan lembaran berisi materi, kemudian mengkonfirmasi siswa untuk mempelajari kembali materi tersebut. Untuk pertemuan selanjutnya adalah dilakukan tes formatif. Sebelum guru menutup pelajaran guru memberikan motivasi dan pesan moral pada siswa agar lebih giat lagi dalam belajar untuk meraih cita-cita yang lebih baik di masa depan.

2. Pertemuan ke-2

Pada akhir tindakan ini peneliti memberikan tes formatif siklus II yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 April 2015 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pada pukul 07.00-08.10 peneliti memberikan soal tes kepada siswa. Soal tes sumatif siklus II ini terdiri atas 10 nomor isian dan 5 nomor uraian. Untuk lembar soal tes formatif ditunjukkan dalam lampiran

c) Observasi

Observasi sangat diperlukan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung, kinerja guru dan kinerja siswa. Dalam observasi ini peneliti membagi lembar observasi

menjadi 2 bagian yaitu lembar observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran.

Tabel 4.7 Hasil observasi kegiatan peneliti pada siklus II

Tahap	Indikator	Observer I		Observer II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
1	2	3	4	5	6
Awal	1. Melakukan aktivitas sehari-hari	5	Semua muncul	5	Semua muncul
	2. Menyampaikan tujuan	5	Semua muncul	5	Semua muncul
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	4	a, c, d	4	a, b, d
	4. Memotivasi siswa	4	a, b, c	4	a, b, c
Inti	1. Membangkitkan pengetahuan ptasyarat	4	a, c, d	3	a, d
	2. Membagi kelompok	5	Semua muncul	5	Semua muncul
	3. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	3	a, b	4	a, b, d
	4. Meminta siswa memahami lembar kerja	3	a, b	4	a, c, d
	5. Meminta masing-masing kelompok bekerja sesuai LKS	4	a, b, c	4	a, b, c
	6. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam mengerjakan lembar kerja kelompok	4	a, c, d	5	Semua muncul
	7. Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	5	Semua muncul	5	Semua muncul
Akhir	1. Melakuakan evaluasi	3	a, b	4	a, b, d
	2. Mengakhiri pelajaran	5	Semua muncul	5	Semua muncul
Jumlah		55	-	57	-

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamatan I adalah 84,61% dan pengamatan II adalah 87,7%. Sedangkan skor maksimal adalah 65. Jadi nilai akhir didapat 55 dan 57. Sehingga skor rata-rata pengamatan I dan II adalah $\frac{55+57}{65} = 56$

Jadi presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah $\frac{56}{65} \times 100\% = 86,15\%$.

Maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada pertemuan ke I siklus II **Sangat Baik**.

Hasil observasi aktifitas siswa yang dilakukan oleh pengamat pada pertemuan ke-I siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil kegiatan siswa pada siklus II

Tahap	Indikator	Observer I		Observer II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
1	2	3	4	5	6
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin keseharian	5	Semua muncul	5	Semua muncul
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	5	Semua muncul	4	a, c, d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	5	Semua muncul	5	Semua muncul
	4. Antusias dan keterlibatan dalam pembelajaran	4	a, c, d	4	a, b, c
Inti	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	3	a, c	3	a, d
	2. Membagi tugas	4	a, b, c	4	a, b, c
	3. Memahami	4	a, b, d	4	a, b

Selanjutnya...

Lanjutan...

	lembar kerja				
	4. Keterlibatan dalam mengerjakan lembar kerja kelompok	4	a, b, c	4	a, c, d
	5. Menggunakan media yang tersedia	5	Semua muncul	5	Semua muncul
	6. Melaporkan hasil kerja kelompok	5	Semua muncul	5	Semua muncul
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	5	Semua muncul	5	Semua muncul
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	Semua muncul	5	Semua muncul
Jumlah		54	-	53	-

Berdasarkan tabel di atas, dilihat secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator dan deskriptor pengamat muncul dalam aktifitas kerja siswa. Nilai yang diperoleh dari pengamat I dan II adalah 54 dan 53. Sedangkan nilai maksimal adalah 60. Jadi nilai akhir didapat adalah 90% dan 88,15%. Sehingga skor rata-rata pengamat I dan II adalah $\frac{54+53}{60} = 53,5$. Jadi presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah $\frac{53,5}{60} \times 100\% = 89,17\%$

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori **Sangat Baik**.

Selain dari pengamat diatas peneliti juga menggunakan hasil wawancara dan catatan lapangan sebagai pelengkap dari hasil data penelitian.

d) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa dapat disimpulkan bahwa siswa merasa tertarik dan senang ketika belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD, karena mereka dapat saling bertukar pikiran untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi secara bersama-sama dan siswa juga merasa tidak jenuh dan bosan dalam belajar. Selain itu mereka akan lebih dekat lagi dengan semua teman. Siswa lebih memahami materi yang diajarkan guru, karena disini siswa tidak hanya diam dan mencatat penjelasan guru, akan tetapi siswa diajak untuk aktif belajar secara bersama-sama.

e) Catatan Lapangan

1. Siswa sudah tampak serius memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan sudah berani mengajukan pendapat dan pertanyaan jika belum faham.
2. Suasana kelas lebih tenang daripada pertemuan sebelumnya.
3. Siswa lebih serius dalam belajar kelompok maupun individu.
4. Siswa terlihat sudah aktif dan tidak ragu-ragu lagi dalam menyampaikan pendapat ketika melakukan diskusi dengan kelompok.
5. Kekompakan siswa semakin terlihat karena siswa yang lebih faham mau memberi penjelasan kepada siswa yang kurang faham.

6. Siswa merasa senang dan antusias dalam belajar dengan menggunakan.
7. Siswa sudah terbiasa dengan teman satu kelompok sehingga komunikasi bisa terjadi dengan baik bahkan antara laki-laki dan perempuan lebih erat lagi.
- f) Hasil Post Tes Siklus II

Hasil tes formatif siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa 77,81 dari hasil tes akhir siklus II tersebut prestasi siswa sudah mengalami peningkatan disbanding hasil tes pada siklus I.

Tabel 4.9 Hasil post test siswa siklus II

No.	Kode siswa	Jenis kelamin	Nilai skor	T/TT
1	2	3	4	5
1.	AA	L	75	T
2.	APR	P	85	T
3.	IYN	P	77,5	T
4.	KNEA	P	70	TT
5.	MM	P	65	TT
6.	MARM	L	75	T
7.	MLGA	L	77,5	T
8.	MMI	L	80	T
9.	MSA	L	75	T
10.	SNK	P	100	T
11.	TRI	P	85	T
Total skor			856	-
Rata-rata			77,81	-

Berdasarkan hasil formatif siklus II ini diperoleh 9 siswa telah memperoleh nilai ≥ 75 , dan 2 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Ke dua siswa tersebut adalah KNEA dan MM.

$$\text{Presentase ketuntasan belajar} = \frac{9}{11} \times 100\% = 81,82\%$$

Berdasarkan pada presentasi ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa kelas III sudah memenuhi ketuntasan belajar. Karena rata-ratanya 77,81 sudah diatas kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75 dan hanya 18,18% siswa yang tidak tuntas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas III MI Mafatihul Ulum Balesono Ngunut Tulungagung.

g) Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti terhadap masalah-masalah pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II dari hasil observasi, cacatan lapangan dan post test diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Aktifitas guru, peneliti dan siswa sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada criteria sangat baik. Oleh karena itu, tidak perlu pengulangan siklus.
2. Kepercayaan diri siswa meningkat, dibuktikan dengan sudah tidak adanya siswa yang saling mencontek dalam menyelesaikan soal evaluasi.
3. Kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan dan siswa lebih tenang ketika proses pembelajaran berlangsung.
4. Prestasi belajar siswa berdasarkan tes akhir siklus II menunjukkan bahwa siswa telah termotivasi dengan baik

sehingga mereka lebih giat lagi dalam belajar serta kemauan untuk kerja kelompok jauh lebih baik dan prestasi belajar siswa terhadap materi sudah meningkat. Hal tersebut bisa dilihat dari ketuntasan belajar siswa yang telah memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimum) sesuai dengan yang diharapkan.

Dari uraian diatas, pengamatan pada siklus II secara umum sudah menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa, serta keberhasilan gur/ peneliti dalam menggunakan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran.

2. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD membuat siswa yang semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan kelompok maupun ketika diterangkan. Ketika penerapan model STAD siswapun merespon dengan baik.
- b. Prestasi belajar siswa yang semula menengah kebawah dapat meningkat menjadi siswa yang berkemampuan sedang dan siswa yang berkemampuan tinggi. Selain itu siswa merasa senang dengan belajar kelompok, karena mereka dapat saling bertukar pikiran/ pendapat dengan teman dan lebih akrab lagi dengan teman sekelasnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan model kooperatif tipe STAD pada materi akhlak terpuji.

Penelitian pada siswa kelas III MI Mafatihul Ulum Balesono Ngunut Tulungagung terdiri dari dua siklus. Siklus I dilaksanakan sebanyak 1 x pertemuan dan siklus II terbagi menjadi 2 x pertemuan.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan *pre test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dari hasil analisa *pre test* memang diperlu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, terutama dalam pemahaman materi akhlak terpuji. Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dalam kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran serta mengajak siswa untuk berpartisipasi agar aktif dalam proses pembelajaran. Untuk kegiatan inti, peneliti mulai mengeksplorasi model yang ditawarkan sebagai obat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Mafatihul Ulum Balesono Ngunut Tulungagung. Sedangkan kegiatan akhir, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan hasil belajar.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams-achievement division* (STAD) di atas secara umum sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe

student teams-achievement division (STAD) menurut Agus Suprijono.

Langkah-langkah tersebut yaitu sebagai berikut:¹

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain)
 - b. Guru menyajikan pelajaran
 - c. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti
 - d. Guru member kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa, pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu
 - e. Memberi evaluasi
 - f. kesimpulan
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams-achievement division* (STAD) dapat meningkatkan prestasi belajar.

Pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams-achievement division* (STAD) materi akhlak terpuji pada pelaksanaan siklus I dan II telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal ini dibuktikan meningkatkan kreatif siswa dalam mengikuti pembelajaran, misalnya siswa yang semula pasif dalam belajar kelompoknya kini menjadi lebih dengan sering bertanya kepada guru dan siswa dalam mengerjakan

¹ Agus suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2013), hal 133-134

soal formatif tidak ada lagi yang contekan dengan temannya karena sudah yakin dengan kemampuannya sendiri.

Berdasarkan keaktifan siswa dalam kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tindakan. Perubahan positif pada keaktifan siswa berdampak pula pada prestasi belajar dan ketuntasan belajar. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.10 :

Tabel 4.10 rata-rata hasil dan ketuntasan belajar siswa

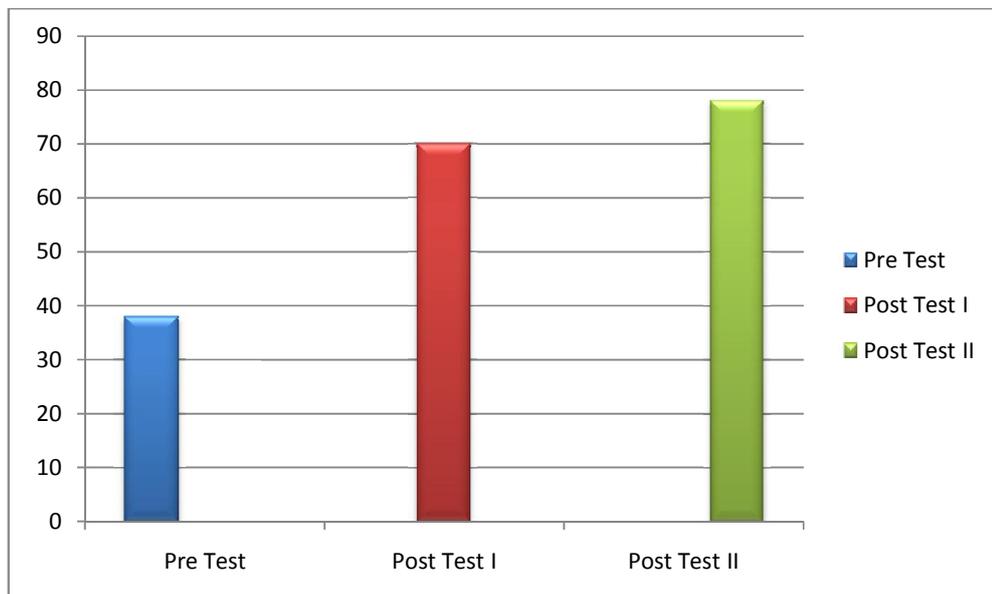
Kriteria	Test awal	Siklus I	Siklus II
Rata-rata hasil belajar siswa	38,4	69,78	77,81
Ketuntasan belajar siswa	18,18	45,45	81,82

Dari tabel di atas dapat diketahui ada peningkatan yang signifikan pada rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 8,03. Begitu pula pada ketuntasan belajar Aqidah Akhlak terjadi peningkatan sebesar 36,37% dari siklus I ke siklus II. Menurut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan observer bahwa peningkatan terjadi pada aktifitas siswa dari sebelum diberi tindakan sampai pada pelaksanaan siklus I dan siklus II membawa pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa. Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata pre tes siswa kelas III MI Mafatihul Ulum Balesono Ngunut Tulungagung mencapai ≥ 75 sebanyak 2 siswa dan ≤ 75 sebanyak 9 siswa, dengan nilai rata-rata kelas adalah 38,4 dan presentase ketuntasan kelas adalah 18,18%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas adalah 69,78, siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 5 siswa dan ≤ 75 sebanyak 6 siswa, dengan nilai rata-rata kelas adalah 69,78 dan presentase ketuntasan kelas adalah 45,45%.

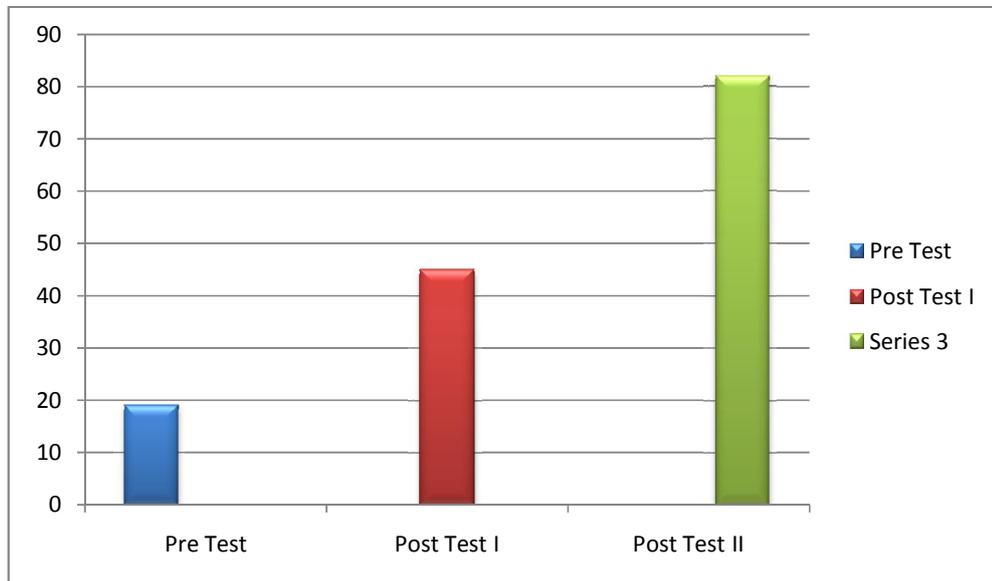
Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas adalah 77,81 dan siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 9 siswa dan ≤ 75 sebanyak 2 siswa dan presentase ketuntasan kelas adalah 81,82%.

Berdasarkan hasil nilai post tes siklus II terlihat adanya peningkatan semangat belajar, pemahaman dan kekompakan antar siswa dalam kelompok, terbukti dengan meningkatnya prestasi belajar siswa. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti mampu membantu siswa dalam meningkatkan semangat belajar, kekompakan tim, mempererat pertemanan dan pemahan materi juga meningkat prestasi belajar siswa. Berikut grafik peningkatan prestasi belajar siswa:

Gambar 4.1 Grafik peningkatan prestasi belajar



Gambar 4.2 Grafik peningkatan ketuntasan belajar siswa



Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan prestasi belajar yang dilihat dari hasil belajar siswa. Sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakuka oleh peneliti terdahulu.

Selain itu juga sesuai dengan teori dari Robert Slavin dan rekan-rekannya di John Hopkins Univesity yaitu yang menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi anantara siswa saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.